

Problematika Pendidikan Islam pada Era Globalisasi: Tantangan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berkarakter

Aisyah Nur Afni

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: aisyahnurafni26@gmail.com

Kata Kunci:

problematika; pendidikan;
islam; globalisasi; karakter;
solusi

Keywords:

problematics; education;
Islam; globalization;
morality; solutions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang tantangan pendidikan islam di era globalisasi ini dan bagaimana alternatif atau cara untuk menghadapi hal tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, dengan cara mencari referensi digital. Pendidikan islam dimulai sejak masa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam hingga era globalisasi saat ini, yang mana pendidikan islam telah melewati berbagai pasang surut hingga mencapai masa keemasannya pada masa dinasti abbasiyah. Namun, seiring berjalannya waktu kejayaan tersebut mulai menjadi

sebuah kemunduran bagi pendidikan islam. Kemunduran yang terjadi pada pendidikan islam, khususnya di era globalisasi saat ini tentunya menjadi ancaman bagi keberlangsungan pendidikan islam. Ancaman ini merupakan tantangan bagi pendidikan islam untuk menyelesaikan berbagai problematika pendidikan islam seperti krisis pendidikan karakter, kurangnya pengetahuan peserta didik tentang islam, sarana prasarana yang kurang memadai hingga pendidik yang kurang kompeten. Untuk menyelesaikan problematika-problematika tersebut diperlukan suatu alternatif atau solusi yang dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan islam di era globalisasi ini.

ABSTRACT

This research aims to investigate the challenges of Islamic education in this era of globalization and how alternatives or ways to deal with them. This research is carried out through a qualitative approach using library research methods, by searching for digital references. Islamic education began from the time of Prophet Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam to the era of today's globalization, in which islamic education has gone through various recessions to reach its height during the Abbasian dynasty. However, as time passed, these successes began to be a setback for Islamic education. The decline in Islamic education, especially in the modern era of globalization, is a threat to the survival of Islamic Education. This threat poses a challenge for Islamic education to solve various problems of Islamic Education such as the crisis of character education, the lack of knowledge of the students about Islam, inadequate means of teaching to less competent educators. To solve these problems, an alternative or solution is needed that can maintain and improve the quality of Islamic education in this era of globalization.

Pendahuluan

Islam memiliki sejarah yang sangat panjang. Sejak pertama kali agama Islam datang, islam memiliki peran sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Islam telah mengalami pasang surut dalam berbagai bidang. Salah satunya yaitu dalam bidang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan. Pendidikan islam telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW yang kemudian di teruskan oleh para Khulafaur Rasyidin.

Pendidikan islam selalu mengalami pasang surut setiap masa. Berbagai problematika terus bermunculan yang mengakibatkan perkembangan pendidikan islam tidak maksimal pada masa rasulullah dan khulafaur rasyidin, yang dimana terjadi beberapa pemberontakan (Aminah, 2015) yang menjadi faktor Islam tidak dapat mencapai masa keemasannya pada aspek pendidikan di masa tersebut.

Tetapi, setelah sekian lama mengalami pasang surut dalam aspek pendidikan, pada akhirnya islam dapat mencapai masa keemasannya pada aspek pendidikan di masa Abbasiyah (Putri, et al., 2023). Yang mana saat itu terlahir tokoh-tokoh besar islam yang sampai saat ini menjadi kiblat bagi semua orang di berbagai macam ilmu pengetahuan.

Namun, seiring berkembangnya zaman pendidikan islampun mengalami penurunan secara perlahan. Hal ini terjadi sejak runtuhnya kota Baghdad yang menyebabkan dinasti abbasiyah juga runtuh (Mahroes, 2015). Kota Baghdad yang hancur saat itu adalah pusat pendidikan di masa abbasiyah sehingga, dengan hancurnya kota baghdad semua ilmu-ilmu yang sudah ada sebelumnya pun tidak dapat tersampaikan sepenuhnya ke generasi berikutnya hingga terjadinya kemunduran dalam peradaban islam, khususnya pendidikan islam.

Kemunduran tersebut ditandai dengan terjadinya krisis karakter atau akhlak dan kurangnya pengetahuan keislaman dari umat muslim sendiri yang membuat pendidikan islam semakin lama semakin mengalami kemunduran. Meskipun secara kuantitas jumlah penganut islam bertambah, hal ini tidak berbanding lurus dengan kualitas umat islam di era globalisasi ini.

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode penelitian *library research*, dengan mengumpulkan berbagai macam referensi yang ada di berbagai media, seperti; artikel, dan skripsi yang ada sebelumnya, kemudian dianalisis dan disusun menjadi satu. Tujuan disusunnya artikel ini adalah untuk mengetahui tantangan pendidikan islam di era globalisasi dan bagaimana alternatif untuk menghadapi tantangan tersebut.

Pembahasan

Pendidikan Islam Era Globalisasi

Pendidikan menurut Ibnu Sina adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan seluruh potensi atau minat bakat peserta didik. Hal ini mencakup perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti peserta didik. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan dalam islam identik dengan kata dalam bahasa arab yaitu al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib yang artinya adalah pendidikan merupakan proses atau upaya untuk membentuk peserta didik agar menjadi seseorang yang mampu menempatkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan ilmu dan kemampuannya (Bassar, et al., 2021).

Pendidikan islam adalah suatu proses menuju kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga, peserta didik mampu memutuskan dan berbuat sesuatu dengan penuh tanggung jawab berdasarkan ajaran dalam agama islam.

Konsep pendidikan Islam khususnya di era globalisasi ini yaitu, penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik yang diorientasikan pada implementasinya kepada kurikulum, dan metode pembelajaran. Dengan begitu hanya akan terjadi transmisi nilai dari generasi sekarang ke generasi yang akan datang, tanpa membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan progresif (Indriani & Firdian, 2022).

Hal ini berbeda dengan Pendidikan islam menurut perspektif Ahmad Tafsir yang mana pendidikan islam merupakan bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar peserta didik mampu berkembang sesuai ajaran agama islam (Hamzah, 2017). Selain itu pendidikan islam juga berupaya untuk mengembangkan peserta didik menjadi insan kamil atau manusia seutuhnya yang sesuai dengan ajaran islam atau al-quran dan hadits (Bassar, et al., 2021).

Pendidikan islam pada era globalisasi saat ini memiliki peran penting dalam mengatur dan memberi kesadaran tentang bagaimana cara hidup berkarakter dengan baik di masyarakat pada peserta didik. Pendidikan islam memiliki peran sebagai perisai bagi peserta didik era globalisasi ini dalam melindungi mereka dari pergaulan bebas, perzinahan, dan berbagai macam kegiatan atau pengaruh negatif lainnya (Albi, et al., 2021).

Globalisasi adalah perubahan dalam berbagai aspek kehidupan yang bersifat global atau menyeluruh. Globalisasi sendiri berasal dari kata global yang berarti menyeluruh atau utuh. Secara istilah, era globalisasi yang terjadi saat ini adalah sebuah perubahan sosial karena adanya perubahan keterkaitan atau kebutuhan masyarakat dengan elemen-elemen yang terbentuk karena adanya perkembangan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial Masyarakat (Sya'bani, 2016).

Perubahan yang terjadi tersebut perlu dihadapi oleh seluruh masyarakat di dunia ini. Karena, perubahan ini adalah suatu hal yang wajar dan pasti akan terjadi. Masyarakat perlu menanggapi dengan serius akan perubahan ini. Karena, jika efek yang dibawa oleh globalisasi ini tidak diantisipasi dengan baik maka dampak negatif dari globalisasi juga tidak akan tersaring.

Konsep Karakter atau Akhlak dalam Islam

Islam mengajarkan umatnya bahwa karakter atau akhlak memiliki derajat yang lebih tinggi daripada ilmu pengetahuan. Bahkan Habib bin Asy-syahid juga berpesan kepada anaknya untuk mempelajari adab karena yang demikian lebih disukainya daripada menghafal banyak hadits (As'ad, 2022).

Kata akhlak (jama') berangkat dari kata khuluqun (tunggal) yang berasal dari bahasa arab. Akhlak dapat diartikan sebagai etika, kebiasaan atau karakter. Akhlak dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara terus menerus atau dapat disebut kebiasaan dan juga dapat diartika sebagai perbuatan yang dilakukan secara sadar tanpa dalam tekanan atau pengaruh apapun yang dilakukan secara sadar (Sahnan, 2018).

Akhlak memiliki artian yang sangat luas. Jika dibandingkan dengan moral, akhlak mencakup hubungan secara vertikal maupun horizontal. Berbeda dengan moral yang hanya mencakup hubungan secara horizontal.

Akhlak adalah suatu kebiasaan atau etika baik yang dibentuk berdasarkan 2 hal yaitu Al-Quran dan Sunnah Rasul. Sedangkan moral adalah suatu perbuatan yang baik dan buruknya tergantung bagaimana kondisi lingkungan sosial sekitarnya atau secara universal (Sahnan, 2018).

Selain itu, juga terdapat standar lain untuk menilai akhlak seseorang, yaitu dengan menggunakan akal dan hati nurani manusia serta pandangan umum atau pandangan secara universal terhadap suatu perbuatan yang disengaja atau berulang. Karena, menurut agama islam seorang manusia lahir dengan membawa fitrahnya yang cenderung kepada kebenaran, kesucian/kebersihan, dan fitrah tersebut membuat seorang manusia mampu membedakan mana yang salah-benar atau baik-buruk (Rahayu, 2016).

Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Banyak tantangan yang dihadapi oleh pendidikan islam di era globalisasi saat ini. Berbagai macam tantangan pendidikan islam mulai dari krisis karakter/akhlak peserta didik, ketidaktahuan peserta didik terhadap ilmu atau sejarah islam, sarana prasarana yang kurang mendukung, hingga pendidik yang tidak mumpuni menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dalam memberikan ajaran islam kepada peserta didik (Pewangi, 2016).

Kemerosotan karakter atau moral para peserta didik terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik yang lebih mementingkan nilai atau ijazah menjadi salah satu alasan terjadinya krisis pendidikan karakter pada peserta didik di era globalisasi saat ini (Purnawanto, 2017).

Tentu hal ini sangat berbeda dengan pendidikan islam di masa lampau yang mana pada masa itu menggunakan konsep tholabul 'ilm, sehingga umat muslim pada saat itu mencari ilmu hingga ke berbagai daerah dan melewati berbagai rintangan hanya untuk menuntut ilmu, sehingga lahirlah banyak tokoh-tokoh besar islam pada saat itu. Yang mana mereka mampu menerapkan ilmu mereka di dunia nyata untuk mendapatkan rahmat Allah dan untuk memerangi kebodohan tidak hanya untuk sebuah nilai atau ijazah (Kholikum, 2022).

Konsep tersebut menjadi pembeda dengan pendidikan islam di masa sekarang yang mana peserta didik hanya duduk di kelas untuk mendapatkan nilai dan tidak adanya niatan atau motivasi untuk mencari ilmu tambahan yang lain diluar dari sekolah. Hal tersebut membuat para peserta didik tidak mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan di sekolah ke lingkungan masyarakat atau dunia luar sekolah.

Selain itu, menurunnya kualitas pendidik di era globalisasi ini juga menjadi salah satu alasan mengapa kualitas peserta didik juga menurun. Terlebih lagi di daerah pelosok yang mana kompetensi pendidik disana masih kurang dari yang dibutuhkan oleh para peserta didik (Fitri, 2021).

Tidak hanya di daerah pelosok fenomena menurunnya kompetensi dari pendidik ini juga terjadi di sekolah yang berada di pusat kota. Kuantitas peserta didik yang bisa dibidang diluar dari kapasitas pendidik yang ada terlebih lagi pendidik di bidang keislaman. Hal ini juga menjadi penyebab mengapa pendidikan islam semakin menurun, khususnya di era globalisasi saat ini.

Fenomena penurunan kompetensi pendidik ini tentunya sangat mempengaruhi kualitas peserta didik. Kurang maksimalnya kompetensi pendidik menyebabkan para peserta didik juga tidak mampu untuk menangkap ilmu-ilmu yang diajarkan dan tidak mampu mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan di dunia nyata.

Jika tidak segera ditemukan alternatif untuk hal ini, tentunya kualitas pendidikan islam akan terus menerus mengalami penurunan. Penurunan tersebut tidak hanya dari tenaga pendidik namun, juga menurunnya kualitas peserta didik yang dihasilkan. Sehingga pendidikan islam tidak mampu untuk berkembang lebih jauh lagi, dan hanya akan mengikuti arus globalisasi yang terjadi saat ini hingga masa yang akan datang. Hal ini memungkinkan terjadinya banyak kejadian yang menyimpang dari ajaran agama islam di masa depan, yang dikarenakan ketidakpahaman peserta didik dengan ajaran agama islam di sekolah atau madrasah atau di lembaga pendidikan yang lain.

Tantangan lain dalam pendidikan islam merupakan metode pengajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Metode yang dipakai pendidik sangat menentukan hasil kompetensi dari peserta didik (Hidayat, 2015). Terlebih lagi pada era globalisasi saat ini dimana cara belajar peserta didik sangat berbeda dengan masa lampau. Tentunya metode yang dipakai dalam pengajaran harus diperhatikan para pendidik supaya peserta didiknya mampu untuk berkembang lebih jauh dan mampu mengamalkan ilmunya di kehidupan bermasyarakat.

Namun, realitanya banyak sekali pendidik yang tidak memperhatikan metode mengajarnya, dan hanya menyampaikan ilmu yang ia punya dengan caranya sendiri tanpa menyelidiki apa yang peserta didiknya butuhkan. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan islam. Karena, jika peserta didik tidak mampu menangkap ilmu yang disampaikan oleh pendidik hal ini tentunya dapat menjadi faktor semakin menurunnya pendidikan islam.

Penurunan pendidikan islam yang telah berlangsung selama berabad-abad ini salah satu penyebabnya dikarenakan metode atau kurikulum yang dipakai oleh lembaga pendidikan atau tenaga pendidik yang kurang tepat untuk peserta didik. Yang mana peserta didik diberikan berbagai macam buku untuk mencari suatu ilmu, namun lembaga pendidikan maupun tenaga pendidik yang ada didalamnya tidak memberikan pemahaman tentang ilmu tersebut (Hidayat, 2015).

Alternatif Solusi

Pasang surut dari sebuah peradaban merupakan suatu hal yang tak dapat dihindari. Begitu juga dengan pasang surut dalam dunia pendidikan. Pasang surut dalam dunia pendidikan merupakan hal yang normal terjadi dari masa ke masa. Terlebih lagi dalam pendidikan islam yang mana telah mengalami pasang surut sejak masa rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Banyak tantangan dan problematika yang telah dilewati dan menjadi pembahasan dalam sejarah pendidikan islam. Mulai dari maraknya

pemberontakan di masa khulafaur rasyidin hingga hancurnya pusat pendidikan pada masa dinasti abbasiyah yaitu Kota Baghdad.

Namun, sejak runtuhnya Dinasti Abbasiyah pendidikan islam masih belum bisa kembali ke masa keemasannya kembali. Bahkan, semakin lama pendidikan islam semakin mengalami penurunan dari segi kualitas. Penurunan ini dapat dilihat dari adanya fenomena krisis karakter pada peserta didik di era globalisasi ini khususnya peserta didik yang beragama islam (Hasanah, 2021).

Selain itu, kompetensi atau kualitas dan kuantitas dari tenaga pendidik yang kurang cukup untuk menghadapi banyaknya peserta didik juga menjadi tantangan dalam membangkitkan pendidikan islam. Tidak hanya itu, minimnya sarana prasarana pendukung juga menjadi tantangan dalam mengembangkan pendidikan islam (Irawan, et al., 2022).

Dalam rangka memperbaiki karakter dan akhlak generasi saat ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam, sebagai alternatif untuk menghadapi berbagai tantangan yang mengancam pendidikan islam. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan meakukan perbaikan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Selengkap apapun sarana prasarana yang ada dan sebaik apapun kurikulum yang dijalankan jika pendidik kurang berkompeten maka jalannya kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Selain itu, kompetensi pendidik yang ada perlu didukung dan ditingkatkan lagi dengan melengkapi atau meningkatkan sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar. Unsur ini merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan islam.

Sarana prasarana yang baik akan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar yang baik pula. Pemerataan sarana prasaran di berbagai tempat dalam lembaga pendidikan mulai dari masjid, kelas, perpustakaan, dan tempat yang lain merupakan salah satu langkah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (Frimayanti, 2015). Selain itu peningkatkan internet hingga berbagai device atau alat elektronik seperti komputer, LCD juga mampu menunjang jalannya proses kegiatan belajar mengajar yang maksimal. Hal ini perlu dilakukan mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat dan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan akan sangat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Perkembangan teknologi karena adanya globalisasi ini tentu memiliki banyak dampak positif didalamnya. Namun, tidak sedikit juga dampak negatif yang muncul akibat globalisasi ini terlebih lagi bagi para peserta didik. Banyak sekali peserta didik yang salah dalam memanfaatkan atau menggunakan perkembangan teknologi yang ada. Mulai dari adanya *cyber bullying*, Penyalahgunaan AI atau bot, dan yang lainnya (Fauzia, et al., 2023). Hal ini tentunya perlu untuk diatasi oleh lembaga pendidikan, khususnya pendidikan islam yang mana islam sendiri dibawa oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam untuk memperbaiki akhlak atau karakter.

Lembaga pendidikan dapat melakukan berbagai cara untuk mengatasi hal ini, salah satunya dengan mengadakan seminar atau bimbingan terkait dengan penggunaan teknologi yang baik dan benar dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk

memberikan kesadaran kepada peserta didik akan dampak negatif yang akan mereka dapatkan jika mereka menyalahgunakan teknologi yang ada. Sehingga mereka akan lebih mampu dalam mengontrol diri mereka dalam menggunakan berbagai teknologi yang ada di era globalisasi ini (Amri & Rusman, 2023). Tidak hanya itu, suatu kebijakan baru terkait penggunaan teknologi seperti *handphone* atau laptop juga perlu dibuat agar para peserta didik lebih mampu mengontrol dirinya sendiri dalam menggunakan teknologi.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan islam adalah proses belajar untuk menjadi insan kamil. Pendidikan islam telah berlangsung sejak zaman Rasulullah hingga masa sekarang yang mana islam mencapai masa keemasannya pada masa dinasti abbasiyah. Namun, pendidikan islam mulai menurun karena, banyak ilmu yang tidak didapat oleh umat islam setelah runtuhnya kota Baghdad.

Di era globalisasi ini pendidikan islam mengalami berbagai problematika dan tantangan untuk menghadapi era globalisasi. Diantaranya kurangnya kompetensi pendidik dalam mendidik, krisis karakter pada peserta didik zaman sekarang, minimnya pengetahuan peserta didik tentang islam yang sebenarnya, dan saran prasarana yang kurang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Untuk menghadapi problematika dan tantangan tersebut ada beberapa hal yang mampu dilakukan lembaga pendidikan islam supaya pendidikan islam mampu bertahan di era globalisasi ini seperti melakukan evaluasi kompetensi pendidik, perbaikan atau pendidikan karakter untuk peserta didik, perbaikan kurikulum pendidikan islam, peningkatan sarana prasarana yang mampu mendukung proses berlangsungnya pendidikan islam, dan pembuatan kebijakan tentang penggunaan teknologi yang benar untuk mencegah penyalahgunaan teknologi.

Dengan adanya penyusunan artikel ini diharapkan kedepannya problematika Pendidikan Islam yang ada dapat menemui titik terang, supaya generasi berikutnya mampu mengimplementasikan ajaran islam di kehidupan nyata, dan mampu membawa Islam meraih masa keemasannya kembali.

Daftar Pustaka

- Albi , M. A., Al-Husainy, M.A., Muttaqin, M. Z., & Athari, U. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja yang Ada di Desa Cihea. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(71), 52-62.
- Aminah, N. (2015). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Tarbiyah*, 1(1), 31-47.
- Amri, Y., & Rusman, A. A. (2023). Upaya Mengatasi Penyalahgunaan Gadget Dalam Proses Belajar Mengajar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 132-143.
- As'ad. (2022). Adab Pendidik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 54-65.

- Bassar, S. A., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 63-75. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>
- Fauzia, R., Indrawadi, J., Ananda, A., & Dewi, S. F. (2023). Fenomena penyalahgunaan smartphone dalam era belajar dari rumah pada siswa MTsN. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(2), 268-275. <https://doi.org/10.24036/jecco.v3i2.101>
- Fitri, S, F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Primayanti, A. I. (2015). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 46–60. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447)
- Hasanah, U. (2021). Pengembangan Karakter Anak Berbasis Pendidikan Islam Non Formal Pada Daerah Rawan Kriminal di Lampung Timur. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UTP Surakarta*, 1(1), 37-46. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.7>
- Hamzah, A. R. (2017). Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal At-Tajdid*, 1(1), 73-89. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v1i01.336>
- Hidayat, N. (2015). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 61-74. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>
- Indriani, W., & Firdian. (2022). Tantangan Pendidikan Islam di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1(1), 89-101. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.37>
- Irawan, L, N. M., Yasir, A., Anita., & Hasan,S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 4273-4280. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8887>
- Putri, K. A., Ichsan, Y., Wahab, A.J., Akhmad, M, C. A., & Hendrawan, B.P. (2023). Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Pendidikan Islam dan Konstektualisasinya Pada Masa Kini. *Tsaqofah & Tarikh*, 8(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.29300/ttjksi.v8i1.4528>
- Kholikun.M, 2022, Konsep Tholabul Ilmi dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Karya Burhanul Islam Az-Zarnuji dan Implementasinya dengan Pendidikan Sekarang, (Sarjana Strata 1, sekolah tinggi ilmu tarbiyah,2022) diakses dari <http://repository.stitpemalang.ac.id/id/eprint/77/1/KONSEP%20THOLABUL%20ILMI%20DALAM%20KITAB%20TA%E2%80%99LIM%20MUTA%E2%80%99ALIM%20KARYA%20BURHANUL%20ISLAM%20AZ-ZARNUJI%20DAN%20IMPLEMENTASINYA%20DENGAN%20PENDIDIKAN%20SEKARANG.pdf>
- Serli, M. (2015). Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiya*, 1(1) 77-108.
- Pewangi, M. (2016). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>
- Purnawanto, T.A. (2017). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 8(1), 25-44.
- Rahayu, M. (2016). Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Quran dan Implikasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.35897/ps.v4i1.46>

- Sahnan, A. (2018). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap
Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99-111.
<http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>
- Sya'bani Yusuf.A.M, 2016, Kebijakan Pendidikan di Era Globalisasi, *Didaktika*, 23(1), 30-44